

PARENTING AS AN EFFORT TO KNOW CHARACTER AND STIMULATE THE DEVELOPMENT OF EARLY CHILDHOOD LEARNING

(Parenting Sebagai Upaya Mengenal Karakter dan Menstimulasi Perkembangan Belajar Anak Usia Dini)

**Ainul Fithriyah¹, Muhammad Anas Ma'arif², Suprayitno³, Siti Maimunah⁴, Anisah
Citraningrum⁵**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia ^{1, 3, 4, 5}

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia ²

Email: anasmaarif@ikhac.ac.id

ABSTRAK

Desa Kesamben kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Kondisi geografis desa ini di dominasi oleh persawahan, hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani. Masyarakat di desa ini dihadapkan pada beberapa permasalahan yakni tingginya taraf ekonomi menengah kebawah serta rendahnya tingkat pendidikan. Sampai saat ini, desa ini masih dihadapkan permasalahan dalam bidang pendidikan. Salah satunya ialah pola orang tua dalam mendidik anaknya yang dilakukan secara autodidak. Artinya, orang tua mendidik anak berdasarkan pengalaman yang diperolehnya bukan didasarkan pada ilmu pendidikan. Hal ini yang nantinya akan membawa dampak pada keberhasilan anak dalam melewati tugas-tugas perkembangannya. Mendidik dengan pola tersebut akan membuat anak tidak maksimal dalam tumbuh kembangnya. Program pengabdian masyarakat ini ialah untuk memberikan pelatihan kepada orang tua terkait cara mengenal karakter dan menstimulasi perkembangan belajar anak usia dini (Parenting). Metode pengabdian yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahap yakni, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Manfaat yang dihasilkan dengan adanya program ini ialah orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bagaimana membantu anak usia dini dalam tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi melalui stimulasi yang tepat.

Kata kunci: Pendidikan, Autodidak, Program, Parenting

ABSTRACT

Kesamben Kulon Village is one of the villages in Wringinanom District, Gresik Regency, East Java Province. The geographical condition of this village is dominated by rice fields, this causes most of the people to make a living as farmers. The community in this village is faced with several problems, namely the high economic level of the lower middle class and the low level of education. Until now, this village is still faced with problems in the field of education. One of them is the pattern of parents in educating their children which is done self-taught. That is, parents educate their children based on the experience they have gained, not based on educational knowledge. This will have an impact on the success of children in passing their developmental tasks. Educating with this pattern will make children not optimal in their growth and development. This community service program is to provide training to parents regarding how to recognize character and stimulate the development of early childhood learning (Parenting). The service method carried out is divided into three stages, namely, preparation, implementation and evaluation. The benefit generated by this program is that parents will gain knowledge and skills on how to help early childhood children grow and develop according to their potential through appropriate stimulation.

Keywords: Education, Autodidact, Program, Parenting

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah pengaruh dari lingkungan untuk menghasilkan perubahan yang kekal dalam kebiasaan, pemikiran, sikap, dan tingkah laku dari setiap individu. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk individu yang pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas tetapi juga memiliki tujuan untuk membentuk individu yang berbudi pekerti luhur, berkepribadian yang baik. Pendidikan juga memiliki peran untuk mengembangkan potensi individu yang bermanfaat bagi kehidupan seseorang maupun bagi warga masyarakat lainnya (Agus Taufiq dkk., 2013). Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang paling dasar yang diharapkan menjadi pondasi kuat untuk membentuk sikap dan karakter yang baik pada anak didiknya. Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam mendidik karakter karena sebagai pendidikan yang paling dasar.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di Dusun Randusongo, Desa Kesamben Kulon, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik, akan tetapi saat ini masih dihadapkan pada berbagai permasalahan. Salah satunya ialah pola orang tua dalam mendidik anaknya yang dilakukan secara autodidak. Artinya, orang tua mendidik anak berdasarkan pengalaman yang diperolehnya bukan didasarkan pada ilmu pendidikan. Hal ini yang nantinya akan membawa dampak pada keberhasilan anak dalam melewati tugas-tugas perkembangannya. Mendidik dengan pola tersebut akan membuat anak tidak maksimal dalam tumbuh kembangnya.

Seorang anak memperoleh pendidikan pertama dari orang tuanya. Namun, tanpa bekal pendidikan dan pengetahuan yang cukup, orang tua tidak akan bisa memberikan pendidikan yang tepat (sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak). Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan yang diberikan kepada orang tua dalam rangka agar orang tua mengetahui dan dapat mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini terutama berada dalam lingkungan keluarga. Anak usia dini merupakan sebuah tahap perkembangan anak dalam menemukan, mengenal dan berinteraksi langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya (Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, 2019).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini biasanya lebih tertarik dengan hal-hal yang baru yang didapatnya melalui aktivitas bermain. Pada usia ini anak juga sangat mudah menerima dan meniru apa yang dilihatnya tanpa memikirkan dampak baik buruknya. Anak memiliki dunia dan karakter yang unik, mereka sangat antusias, aktif, dinamis dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang

sesuatu hal. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa-masa keemasan yang dilalui seorang anak. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh berkembang secara cepat dan hebat baik fisik, kognitif, sosial emosional serta pembentukan karakter. Pada pembentukan karakter, anak usia dini membutuhkan peran yang penting terkait dengan pola asuh orang tua yang mana peran tua menjadi pondasi utama dalam pendidikan anak usia dini. Perkembangan setiap anak berbeda-beda yang tidak dapat disamakan (Putri Hana Pebriana , 2017).

Terdapat sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh setiap individu dan menjadi pembeda diantara individu yang lain:

1. Perbedaan secara fisik. Setiap anak memiliki bentuk fisik yang berbeda-beda. Ada yang memiliki bentuk fisik yang sempurna dan ada juga yang memiliki bentuk fisik kurang sempurna. Perbedaan fisik tersebut disebabkan karena perbedaan struktur organ-organ yang ada dalam tubuh.
2. Perbedaan kognitif. Seorang anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Sebagian anak memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan sebagian memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Tentunya untuk menghadapi anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi atau memiliki bakat tersendiri harus digali secara terus menerus. Namun, tidak diperbolehkan memaksakan atau membebani anak-anak yang kurang cerdas.
3. Kecerdasan emosi dan karakter. Perbedaan ini dapat dilihat ketika berusia dini. Perbedaan yang dapat dilihat adalah sangat aktif, pemalas, penakut, toleran, periang, banyak bicara, pendiam, suka berinteraksi sosial, pemalu, mudah memaafkan, selalu menjaga kebersihan, suka menolong dan lain-lain. Sifat-sifat atau karakter tersebut terkadang pengaruh dari faktor pewarisan sifat dari orang tuanya maupun lingkungan sekitar.

Mengenal atau mengetahui karakter individu merupakan sebuah hal yang tidak mudah. Oleh karena itu, perlunya sebuah pendekatan personal secara terus menerus dan membutuhkan kesabaran (Meriyati, 2015). Pendidikan karakter anak usia dini memerlukan stimulus. Jika stimulus yang diberikan itu baik, maka akan membentuk karakter yang baik. Jika stimulus yang diberikan itu buruk, maka akan membentuk karakter yang buruk bagi anak tersebut. Karakter adalah tabiat, watak, sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Mengingat pentingnya memiliki karakter yang baik, sehingga dalam membangun karakter pada anak usia dini tidak hanya dilakukan

di sekolah saja, akan tetapi peran orang tua juga harus dilibatkan dalam membentuk serta menanamkan karakter yang baik pada anak (Nur Hidayah, 2021).

Anak usia dini memegang peranan penting karena di usia ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat yakni mencapai 80%. Ketika dilahirkan didunia anak telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, sampai 8 tahun mencapai 80%, selebihnya akan berkembang sampai usia 18 tahun. Pola pendidikan orang tua yang telah diterapkan pada anak usia dini sangat mempengaruhi kepribadian anak setelah dewasa. Anak tidak bisa lepas dari pendidikan yang utama dan pertama yakni keluarga. Terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak, yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut tidak dapat dipisahkan. Keluarga ialah wadah yang terpenting diantara individu atau kelompok yang termasuk kelompok sosial yang pertama dan anak diibaratkan sebuah anggota.

Terdapat tiga kelompok karakteristik anak yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) Karakteristik yang berkaitan dengan fisiologis. Karakteristik yang meliputi: jenis kelamin, kondisi fisik, usia kronologis, panca indera, tingkat kematangan. 2) Karakteristik yang berkaitan dengan psikologis. Karakteristik ini meliputi: bakat, minat, motivasi, intelegensi, gaya belajar, emosi. 3) Karakteristik yang berkaitan dengan lingkungan. Karakteristik yang meliputi etnis, kondisi sosial ekonomi, kebudayaan.

Mendidik merupakan sebuah perbuatan yang sangat mulia. Menggunakan kemampuan yang tidak sedikit, Namun juga menghasilkan pengetahuan yang luas. Setiap anggota keluarga memegang peranannya masing-masing. Didalam sebuah keluarga kepala keluargalah yang akan bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Peran seorang ibu dalam keluarga juga sangat penting dalam hal mendidik anak-anaknya. Fungsi keluarga adalah merawat, memelihara dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mampu mengendalikan diri dan memiliki jiwa sosial yang tinggi (Arsyad dkk., 2017). Lingkungan keluarga dapat diibaratkan sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan yang menjadi guru adalah orang tua. Orang tua tentunya harus memiliki pengetahuan dan memahami dengan baik ilmu merawat dan mendidik anak. Karena pada kenyataannya, tidak semua orang tua mengetahui dan memahami bagaimana cara merawat dan mendidik anak usia dini dengan baik dan tepat (sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak).

Kemampuan untuk mengingat beberapa informasi dengan menggunakan sebuah pemikiran manusia yang memberikan arti serta tujuan ialah pengertian dari pengetahuan. Pengetahuan tersebut bersifat mengembangkan, menambah kesempurnaan karena dengan

pengetahuan, dapat merubah seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Pengetahuan manusia bersifat terbatas dan tidak sempurna akan tetapi selalu tumbuh dan berkembang. Berdasarkan permasalahan di atas, agar orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu pendidikan yang baik dalam hal merawat, menjaga, mengasuh dan mendidik anak sejak usia dini adalah melalui program parenting.

Parenting adalah sebuah pengetahuan tentang proses menumbuh kembangkan dan mendidik anak sejak pasca kelahiran sampai anak memasuki usia dewasa. Pengetahuan mengenai parenting umumnya harus dimiliki oleh seorang ibu dan ayah. Parenting sebagai serangkaian keputusan mengenai sosialisasi anak, dimana orang tua memiliki sebuah tanggung jawab dalam mengasuh dan mendidik anak sesuai tugas-tugas dan perkembangan anak. Anak merupakan sebuah generasi emas yang nantinya diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat (Nhimas Galuh Adriana dan Zirrmanasyah, 2018). Melalui program tersebut, orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bagaimana membantu anak usia dini dalam tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi melalui stimulasi yang tepat. Orang tua tidak bisa begitu saja menyerahkan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan karena peran orang tua sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan anak dalam tumbuh dan berkembang secara maksimal.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan tiga tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan observasi, administrasi dan sosialisasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat fakta yang ada di lapangan. Tahap administrasi dilakukan dengan mengurus perizinan serta berkonsultasi dengan pihak terkait. Tahap persiapan selanjutnya dilakukan dengan cara sosialisasi dengan lembaga yang terkait. Sosialisasi dilakukan dengan memberitahukan terkait gambaran umum program yang akan dijalankan.



Gambar 3.1 Sosialisasi Program

Persiapan dilakukan membentuk kepanitiaan secara terarah, panitia yang sudah terbentuk segera bekerja dengan menyiapkan saran dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan jadwal sesuai dengan jadwal parenting yang akan dikembangkan dari hasil identifikasi kebutuhan.

Waktu pelaksanaan:

Penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Hari / Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022

Pukul : 08.00 WIB – selesai

Tempat : Gedung TKM NU 227 AT-TAQWA

Susunan Panitia:

Ketua Pelaksanaan : Nur Faizin

Sekretaris : Anisah Citraningrum

Bendahara : Lailil Farah Yustianah

2. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program, yakni dengan mengadakan kegiatan *parenting* dengan tema “Mengenal Karakter dan Menstimulasi Perkembangan Belajar Anak Usia Dini”. Pelaksanaan parenting ini melibatkan wali murid dari kelas jenjang Kelompok Bermain (KB) sampai Taman Kanak-Kanak (TK) serta dewan guru.



Gambar 3.2 Pelaksanaan Program *Parenting*

3. Evaluasi dan monitoring

Dalam pelaksanaan jadwal parenting ini semua pihak harus terlibat alasannya yakni jadwal ini dirancang untuk menguatkan lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah artinya melibatkan seluruh anggota keluarga, seperti ayah, ibu, kakak atau adik, kakek, nenek, dan lain lain. Lingkungan sekolah yakni melibatkan semua sumber daya di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, tenaga kebersihan, satpam / penjaga sekolah. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi lingkup yang lebih luas, yaitu lingkungan kawasan tinggal anak, ada tetangga, teman sebaya, perusahaan, komunitas masyarakat, organisasi dan sebagainya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program parenting dilaksanakan pada hari rabu, 24 Agustus 2022. Pukul 08.00 WIB di Gedung TKM NU 227 AT-TAQWA Dusun Randusongo Desa Kesamben Kulon Kecamatan Wringinanom. Dalam pelaksanaan program ini, kami mengundang Kepala Yayasan AT-TAQWA, Kepala Sekolah KB dan TK beserta guru TKM NU 227 AT-TAQWA, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif AT-TAQWA serta wali murid KB dan TKM NU 227 AT-TAQWA. Wali murid sangat antusias mengikuti acara dari awal hingga akhir. Disamping itu kami juga menyiapkan beberapa doorprize untuk wali murid yang melontarkan pertanyaan setelah selesai acara. Dalam pelaksanaan program parenting ini, menghadirkan ibu Naning Yuliani, M.Psi sebagai pemateri dengan tema "Mengenal Karakter dan Menstimulasi Perkembangan Belajar Anak Usia Dini". Menurut ibu Naning Yuliani, Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, serta watak yang berbeda juga. Karakter merupakan sebuah kepribadian, perilaku, sifat dan watak. Sebagai orang tua kita perlu mengenali karakter pada anaknya.

Lingkungan keluarga dapat diibaratkan sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan yang menjadi guru adalah orang tua. Orang tua tentunya harus memiliki pengetahuan dan memahami dengan baik ilmu merawat dan mendidik anak. Karena pada kenyataannya, tidak semua orang tua mengetahui dan memahami bagaimana cara merawat dan mendidik anak usia dini dengan baik dan tepat (sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak). Kemampuan untuk mengingat beberapa informasi dengan menggunakan sebuah pemikiran manusia yang memberikan arti serta tujuan ialah

pengertian dari pengetahuan. Pengetahuan tersebut bersifat mengembangkan, menambah kesempurnaan karena dengan pengetahuan, dapat merubah seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Pengetahuan manusia bersifat terbatas dan tidak sempurna akan tetapi selalu tumbuh dan berkembang. Berdasarkan permasalahan di atas, agar orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu pendidikan yang baik dalam hal merawat, menjaga, mengasuh dan mendidik anak sejak usia dini adalah melalui program parenting.

Melalui program tersebut, orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bagaimana membantu anak usia dini dalam tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi melalui stimulasi yang tepat. Orang tua tidak bisa begitu saja menyerahkan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan karena peran orang tua sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan anak dalam tumbuh dan berkembang secara maksimal. Mengenali karakter anak bisa dilakukan dengan cara observasi yakni mengamati tindakan yang dilakukan anak dalam kesehariannya. Disisi lain, lingkungan sosial juga sangat mempengaruhi karakter anak. Anak adalah makhluk sosial yang dapat hidup dan berperikehidupan sebagai manusia yang baik jika kehidupan lingkungan sosialnya baik. Anak diajarkan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dengan memahami, menghayati dan melaksanakan sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Anak akan menunjukkan perilaku sosial yang baik seperti jujur, peduli, sopan-santun dan sebagainya bilamana lingkungan sosialnya memang demikian. Pendidikan harus mewariskan nilai-nilai budaya yang luhur kepada semua peserta didik.

Anak harus mengenal dan mencintai kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakatnya sendiri. Jangan sampai peserta didik lebih mengenal dan mencintai kebudayaan asing dari pada kebudayaannya sendiri dimana dia hidup. Selain itu, menstimulasi perkembangan belajar anak juga penting. Oleh karena itu, Stimulasi merupakan rangsangan berupa penglihatan, bicara, pendengaran dan perabaan yang datang dari lingkungan keseharian anak. Stimulasi bisa dilakukan dari kegiatan sehari-hari pada anak. Jika stimulus yang diberikan itu baik, maka akan membentuk karakter yang baik. Jika stimulus yang diberikan itu buruk, maka akan membentuk karakter yang buruk bagi anak tersebut. Melalui program tersebut, orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bagaimana membantu anak usia dini dalam tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi melalui stimulasi yang tepat. Orang tua tidak bisa begitu saja menyerahkan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan karena peran orang tua sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan anak dalam tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini biasanya lebih tertarik dengan hal-hal yang baru yang didapatnya melalui aktivitas bermain. Pada usia ini anak juga sangat mudah menerima dan meniru apa yang dilihatnya tanpa memikirkan dampak baik buruknya. Anak memiliki dunia dan karakter yang unik, mereka sangat antusias, aktif, dinamis dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang sesuatu hal. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa-masa keemasan yang dilalui seorang anak. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh berkembang secara cepat dan hebat baik fisik, kognitif, sosial emosional serta pembentukan karakter. Pada pembentukan karakter, anak usia dini membutuhkan peran yang penting terkait dengan pola asuh orang tua yang mana peran tua menjadi pondasi utama dalam pendidikan anak usia dini. Perkembangan setiap anak berbeda-beda yang tidak dapat disamakan.

SIMPULAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang paling dasar yang diharapkan menjadi pondasi kuat untuk membentuk sikap dan karakter yang baik pada anak didiknya. Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam mendidik karakter karena sebagai pendidikan yang paling dasar. Seorang anak memperoleh pendidikan pertama dari orang tuanya. Namun, tanpa bekal pendidikan dan pengetahuan yang cukup, orang tua tidak akan bisa memberikan pendidikan yang tepat (sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak). Mengenal atau mengetahui karakter individu merupakan sebuah hal yang tidak mudah. Oleh karena itu, perlunya sebuah pendekatan personal secara terus menerus dan membutuhkan kesabaran. Oleh karena itu, program ini diharapkan mampu berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai cara atau tips untuk mengenal karakter dan menstimulasi perkembangan belajar anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa, dengan penuh ketulusan, penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pengerjaan dari awal hingga akhir. Maka, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga dapat menyelesaikan pengabdian sampai penyusunan laporan ini
2. Semua pihak yang sudah berpartisipasi dan memberi dukungan baik materi maupun non materi yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Nhimas Galuh dan Zirmansyah.2018.“Pengaruh Pengetahuan *Parenting* terhadap Keterlibatan Orangtua di Lembaga PAUD”.Jurnal AUDHI. Vol.1 No.1
- Arsyad., dkk.2017.“Peran Orang tua terhadap Pendidikan Anak”.Jurnal Masyarakat Maritim. Vol.1 No.1
- Hidayah, Nur.2021.“Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0”.Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak. Vol.3 No.1
- Made Yeni Lestari , Ni Gusti Ayu.2019. “Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang tua di PAUD”. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.4 No.1
- Meriyati.2015. *Memahami Karakteristik Anak*. Lampung Lampung :Raden Intan.
- Pebriana, Putri Hana.2017.“Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini". Vol.1 No.1
- Tufiq, Agus,dkk.2013. *Pendidikan Anak di SD*. Banten:Universitas Terbuka.